

MANAJEMEN RESIKO DALAM PERUBAHAN BUDAYA KERJA PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM SWASTA DI LOMBOK

S. Ali Jadid Al Idrus
UIN Mataram
s.alijadid78@uinmataram.ac.id

Abstract

This paper aims to find out the urgency of risk management in the development of private Islamic religious tertiary institutions, to read threats and opportunities, leadership commitment, the contribution of risk management implementation to institutional progress, and to use swot analysis in calculating policies and decisions. This institution has several characteristics in academic, sociological, anthropological and political aspects with internal and external problems in the form of limited human resources, infrastructure and accreditation of institutions and study programs which are still low and a very poor partnership network. Qualitative methods are used to study various phenomena and problems by matching empirical reality with an objective focus, with a case study approach, determining key informants and researchers as key instruments. Primary data collected is directly related to research questions, data obtained through observation, interviews and documentation. Data was collected and then analyzed with an interactive approach. The application of risk management in private Islamic religious tertiary institutions can reduce threats and increase opportunities, establishing program certainty can be a guarantee to the community. Leaders of foundations, Islamic boarding schools and institutions implement risk management to increase public trust in PTKIS in Lombok, as evidenced by the resilience to acculturation and empowerment in the community running effectively. SWOT analysts are able to provide signals to community members to accelerate quality management.

Keywords: Risk Management, Private Islamic Religious College

Abstrak : Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui urgensi manajemen resiko dalam pengembangan institusi perguruan tinggi keagamaan Islam swasta, untuk bagaimana membaca ancaman dan peluang, komitmen pimpinan, kontribusi penerapan manajemen rasiko terhadap kemajuan institusi, dan menggunakan analisis swot dalam mengkalkulasi kebijakan maupun keputusan. Lembaga ini memiliki beberapa ke khasan pada aspek akademik, sosiologis, antropologis dan politis dengan problematik internal dan eksternal berupa keterbatasan sumberdaya manusia, sarana prasarana serta akreditasi institusi mapun prodi yang masih rendah serta jaringan kemitraan yang sangat kurang. Metode kualitatif digunakan untuk mengkaji berbagai fenomena dan problematik dengan mencocokkan antara realita empiric dengan fokus secara obyektif, dengan pendekatan studi kasus, menetapkan informan kunci dengan peneliti sebagai intrumen kunci. Data primer yang dikumpulkan berkaitan langsung dengan pertanyaan penelitian, data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dikumpulkan lalu dianalisis dengan pendekatan interaktif. Penerapan manajemen resiko di perguruan

tinggi keagamaan Islam swasta dapat mengurangi ancaman dan meningkatkan peluang, menetapkan kepastiaan program dapat menjadi jaminan kepada masyarakat. Pimpinan Yayasan, pesantren dan institusi menerapkan manajemen resiko menambah kepercayaan masyarakat terhadap PTKIS di Lombok terbukti dengan daya tahan terhadap pembudayaan dan pemberdayaan di masyarakat berjalan secara efektif. Analisis SWOT mampu memberikan sinyal kepada sivitas untuk melakukan akselerasi manajemen mutu.

Kata Kunci: Manajemen Resiko, Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta

PENDAHULUAN

Arus globalisasi berdampak langsung terhadap perkembangan dunia yang semakin terdiferensiasikan, dua fungsi yang relevan perguruan tinggi keagamaan Islam swasta aktualisasi peran sebagai "*intellectual cultural broker*" dan institusi *guardian of islamic faith*. Memproduksi lulusan yang memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan pengetahuan serta kematangan profesional (Sahlan, 2011). Tantangan besar dimiliki oleh institusi perguruan tinggi swasta, khususnya pendidikan tinggi keislaman yang memiliki tanggungjawab ganda, menyiapkan alumni berkualitas secara keilmuan, namun juga tenaga kerja siap guna.

Organisasi pada intinya perlu mengimplementasikan manajemen strategi manajemen operasional dan manajemen resiko. (Suherlan, 2016), Ketiga manajemen tersebut diyakini dapat berkontribusi langsung terhadap kemajuan dan perkembangan institusi khususnya dalam mengembangkan budaya kerja yang memiliki daya saing. Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan organisasi menjadi syarat mutlak dalam mengoperasionalkan manajemen resiko.

Implementasi manajemen resiko pada organisasi perguruan tinggi, terdapat dalam praktik yang difokuskan pada dua substansi esensial yakni perubahan dan pengembangan. Tantangan tersebut dibuktikan dengan langkah-langkah nyata melalui transformasi secara total. Transformasi ini sekurang-kurangnya mempunyai tiga dimensi utama yaitu: (1) Transformasi kelembagaan, (2) Transformasi yang bersifat makro, (3) Transformasi yang bersifat global (Suryanto Soegoto, 2014). Perubahan dengan prinsip perbaikan yang berkelanjutan akan berdampak terhadap sistem, dan perkembangan yang seimbang menjadikan institusi terarah.

Optimalisasi program dengan menghadirkan standar pada kualitas personalia dan institusional, melalui rancangan proposional terhadap penerapan manajemen resiko memiliki peluang menghasilkan keunggulan secara universal. Sisi lain memiliki kepekaan terhadap lapangan pekerjaan, moralitas tinggi serta dapat mengatasi masalah sosial, keagamaan dan kebangsaan. Pengukuran resiko adalah mengantisipasi sekaligus memiliki alternatif pengembangan. Pengukuran resiko pada umumnya dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif dengan pengaruh menjadikan lebih baik, bermutu sejalan dengan ide-ide dasar dan nilai institusi. Mewujudkan peran tersebut diperlukan transformasi dan strategi institusi perguruan tinggi. (Widikusyanto & Purbohastuti, 2020).

Kajiaan tentang manajemen resiko terfokus pada aspek efektivitas kinerja, migitasi resiko, sumberdaya manusia perusahaan. Belum ada penerapan resiko pada lembaga perguruan tinggi keagamaan Islam swasta. *Manajemen Risiko Berbasis Key Performance Indicator Pada Credit Union*, alat ukur yang menentukan efektivitas perusahaan. Mitigasi risiko dikatakan efektif bila *risk of level* dilakukan secara bertahap, direspon secara cepat dan positif serta mempengaruhi citra sendiri (Agustin Simatupang et al., 2022).

Penerapan manajemen risiko sumber daya manusia berbasis ISO 31000 dalam penerapan analisis dan proses pada organisasi, menyusunnya dengan mempertimbangkan faktor *balance scorecard* dan *key performance indicator*. Perbankan mengalami kerugian apabila resiko tidak diantisipasi dari awal, serta tidak dikelola dengan baik, melakukan indentifikasi resiko, penilaian resiko, antisipasi dan minitoring resiko. pengelolaan manajemen risiko yang sangat rapi diawali dengan identifikasi, serta memberi pembiayaan dan Strategi manajemen risiko yang dilakukan oleh setiap perbankan syariah dapat mengurangi terjadinya risiko (Elsa Indriyani et al., 2022).

Risiko memiliki kesamaan namun juga perbedaan dalam langkah awal yang dilakukan, terdiri dari risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional dan pemasaran dapat dikendalikan untuk meningkatkan penjualan. Evaluasi dan pengukuran dideskripsikan seperti pengukuran umumnya yaitu, dengan cara menjalankan dengan lebih jelas tentang pengambilan beberapa langkah yang dilakukan dalam sebuah proses keputusan sehingga dalam pengukuran, analisis, dan evaluasi (Muhaimin et al., 2022).

Perguruan tinggi keagamaan Islam swasta merupakan institusi yang di dalamnya merupakan hasil perpaduan antara manajemen murni dan manajemen Islam. (Ramdhan & Siregar, 2019) Manajemen resiko bermanfaat untuk (1) Membantu organisasi mereka dalam

mengidentifikasi risiko, (2) Melaksanakan pencegahan kehilangan dan program pengendalian, (3) Meninjau kontrak dan dokumen untuk tujuan manajemen risiko, (4) Memberikan pelatihan dan pendidikan tentang isu-isu yang terkait dengan resiko, (5) Menjamin sesuai dengan mandat pemerintah, (6) Mengatur skema pembiayaan non-asuransi, (7) Klaim manajemen dan bekerja dengan perwakilan hukum untuk mengelola litigasi, dan (8) Merancang dan mengkoordinasikan program.

Secara geografis, Lombok masuk menjadi kawasan ekonomi khusus (KEK), secara sosiologis sangat beragam suku, agama dan budaya. Kepercayaan masyarakat dalam menghadirkan pengelolaan perguruan tinggi keagamaan berkualitas menjadi situasi tersendiri, melaksanakan tugas utama dalam menyipakan lulusan yang memiliki pengetahuan mendalam tentang keagamaan, keluasan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta menyiapkan tenaga kerja yang berdaya saing dengan relevansi pembangunan potensi sumber daya manusia. Paradigma pengelolaan secara metodologis dengan misi perguruan tinggi keagamaan Islam swasta adalah; (1) mengembangkan pembelajaran, penelitian dan pengabdian berkualitas, (2) berkontribusi terhadap peradaban, (3) mutu lulusan yang berdaya saing, (4) menerapkan sistem proposional dan professional.

Perguruan tinggi keagamaan Islam swasta di Lombok, memiliki ciri khas antara lain; (1) berada dilingkungan pondok pesantren, (2) memiliki tokoh sentral, (3) berapliasi kesalah satu ormas ke Islam, (4) memiliki kurikulum khusus, dan (5) keterlibatan banyak fihak dalam pengambilan keputusan. Faktor tersebut menjadi modal kuat yang dimiliki, untuk melakukan koordinasi, relasi dan komunikasi secara internal maupun eksternal.

Beberapa faktor lain dijadikan dasar dalam mengkaji problematika institusi PTKIS di Lombok antara lain lingkungan dan pengembangan sumberdaya manusia yang dimiliki, distingsi keilmuan yang dikembngkan, variasi fakultas dan program studi, institusi yang berdaya saing, sumberdaya manusia yang komprehensif, sarana prasaran representatif, dan lingkungan yang kondusif. Bagaimana potensi dan peluang, kontribusi dalam melakukan pemberdayaan dan pembudayaan, serta menerapkan manajemen resiko yang terukur dan terarah.

METODE

Paper ini mengkaji secara mendalam tentang manajemen resiko dalam Perubahan Budaya Kerja, dengan tujuan (1) dapat berkontribusi terhadap pembagunan peradaban, (2) kecermatan terhadap penafsiran terhadap fenomena dan simbol, (3) akurasi terhadap pemaknaan natrural terhadap nomena, dan (4) keterlibatan dan penghayatan langsung peneliti terhadap obyek kajian. Peneliti memilih rancangan kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*) sebagai rancangan penelitian ini dalam rangka mempelajari dari teknik serta format analisis domain.(Kasiram, 2010)

Model analisis studi kasus adalah menemukan domain, pemetaan, mendiskripsikan serta menjelaskan fenomena serta hubungannya.(Bungin, 2007) Maka langkah peneliti dalam tahapan ini adalah mengembangkan format analisis lalu dikonstruksi untuk membantu pengungkapan atas nomena masalah. Informan adalah pemberi informasi, ditentukan dengan *purposive sampling*. Informan kunci dalam tulisan ini adalah sekretaris kooordinator perguruan tinggi keagamaan Islam swasta wilayah XIV Mataram.

Teknik analisa data menggunakan interaktif dengan klasifikasi reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Peneliti terlibat langsung dalam pengumpulan data, mencatat, mengedit, mengkalsifikasi, mereduksi sampai dengan menyajikan. Keabsahan data menggunakan standar kredibilitas, konfermabilitas, transfermabilitas dan dependabilitas. (Sugiyono, 2013).

HASIL

1. Peluang dan ancaman PTKIS di Lombok

Lombok terkenal sebagai pulau seribu masjid, bagian dari kawasan ekonomi khusus yang memiliki pelung menyerap 587.000 tenaga kerja serta berpeluang investasi sebesar Rp 40 triliun, selain itu sudah dibangun sirkuit bertaraf internasional dan pengembangan pembanguna pariwisata berintegrasi yang berkelanjutan. Perguruan tinggi keagamaan Islam baik negeri maupun swasta yang ada di Lombok harus menjadikan tantangan tersebut menjadi peluang untuk berkembang lebih maju, lulusan yang kompeten, serta serapan alumni yang profesional pada dunia kerja. Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Lombok Nusa Tenggara Barat secara kuantitas berjumlah 23 lembaga, terdiri dari 1 perguruan tinggi keagamaan Islam Negeri dan 22 perguruan tinggi keagamaan Islam swasta, Dengan

komposisi yaitu terdapat 3 universitas, 7 institut, 2 STAI, 6 STIT, 4 STIS. (*Peta PTKIS XIV Mataram, 2023*)

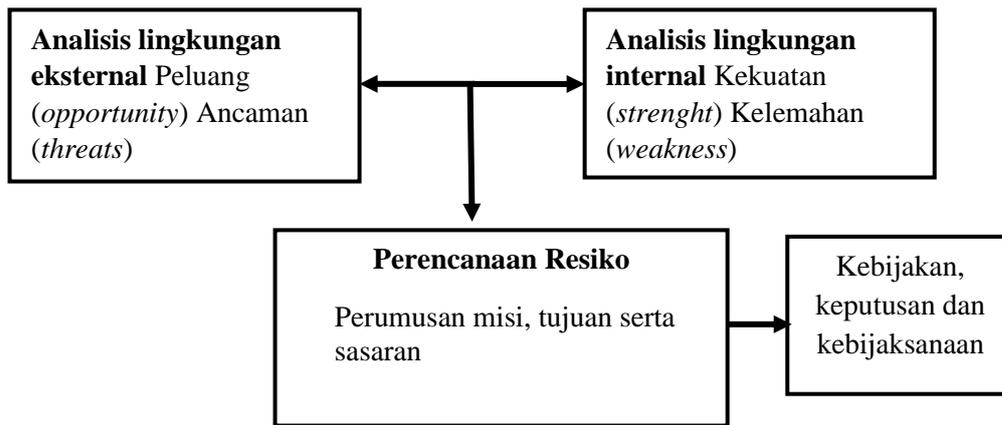
Arah kebijakan strategis perguruan tinggi Islam swasta di Lombok adalah pertama; melahirkan SDM yang berkualitas, perkembangan institusi dan optimalisasi pelayanan. Perguruan tinggi keagamaan Islam swasta di Lombok berjumlah 23 institusi terdiri dari 6 berbentuk institut, 2 Fakultas Agama Islam dan 15 dalam bentuk sekolah tinggi. Mayoritas PTKIS di Lombok lahir dari rahim pesantren dan organisasi keagamaan, seperti Nahdlatul Wathan (NW), Nahdlatul Ulama' (NU) dan Muhammadiyah. Berada di lingkungan pesantren dan organisasi keagamaan, maka berimplikasi secara struktural dan fungsional khususnya pola manajerial. Program studi yang dikembangkan terdiri dari ilmu pendidikan (Tarbiyah), ilmu dakwah dan ilmu syariah. Strategi menjadi fokus dapat mewujudkan tujuan akhir yang direncanakan dalam jangka yang panjang oleh sebuah organisasi. (Jauch & Glueck, 1998)

Setiap kegiatan bisnis organisasi yang telah memahami dan mengelola resiko dengan baik adalah organisasi yang bisa menarik investor. (Pradana & Rikumahu, 2014).

Kebijakan dan keputusan berdasarkan perencanaan resiko dapat menghasilkan antisipasi dan alternatif program. Perguruan tinggi keagamaan Islam swasta di Lombok memiliki unsur pimpinan yang terdiri unsur yayasan, pengasuh pesantren, rektorat, dekanat sampai dengan program studi. Pengembangan institusi, diperlukan inovasi dan relevansi terhadap situasi dan kondisi. Risiko adalah suatu variasi dari hasil-hasil yang dapat terjadi selama periode tertentu. Risiko adalah ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa. (Bondad-Reantaso et al., 2005). Sistem dan pola pengambilan keputusan tidak berjalan secara efektif, karena dilakukan melalui mekanisme yang multi arah, disepakati bersama antara banyak

Pengambilan keputusan organisasi secara keseluruhan, dapat menghubungkan antara perumusan strategi dengan implementasi. (Sutikno, 2014). Keputusan berorientasi pada keberlanjutan program yang ditetapkan institusi. Berbagai macam program-program prioritas pada perguruan tinggi keagamaan Islam swasta di Lombok, antara lain penguatan jaringan jurnal, peningkatan karier dosen serta peningkatan kualitas akreditasi prodi dan institusi.

Gambar 1. Proses pengambilan keputusan perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta di Lombok.



Gambar 1. Proses Pengambilan Keputusan

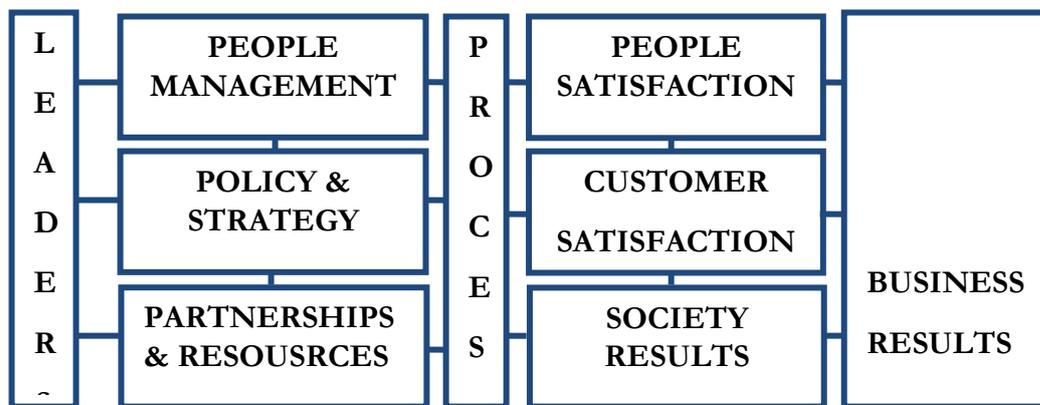
Gambar tersebut menjelaskan bahwa proses keputusan di PTKIS di Lombok, perlu mempertimbangkan tiga faktor, pertama, menganalisis lingkungan eksternal intitusi (peluang dan ancaman). Tahapan ini dilakukan melalui evaluasi perkembangan dan keberlanjutan institusi, kedua melakukan analisis lingkungan internal yang berorientasi pada aspek kekuatan dan kelemahan institusi, tahapan ini dilakukan dengan optimalisasi potensi internal dan melakukan pencegahan terhadap segala ketidakpastiaan dalam institusi. Gabungkan antara eksternal dan internal digabungkan menjadi visi, tujuan serta sasaran yang menjadi prioritas dengan menetapkan segala kebijakan yang diputuskan. Kebijakan-kebijakan tersebut diinterpretasi dan diimplementasikan melalui strategi dan tujuan masing-masing institusi, mengembangkan kebijakannya, yang akan menjadi pedoman bagi wilayah fungsionalnya untuk dipatuhi dan diikuti.(Wheelen & Hunger, 2003).

2. Kontribusi Penerapan Manajemen Resiko Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta di Lombok

Kontribusi nyata dalam mengimplementasikan manajemen resiko dalam organisasi adalah jaminan terhadap pencapaian. Khusus dalam mengembangkan pendidikan tinggi, pimpinan mempertimbangkan beberapa faktor antara lain: (1) pertimbangan dari segi kependudukan, (2) Pertimbangan dari segi penyebaran sumber daya manusia, (3) pertimbangan dari segi keikutsertaan pemerintah daerah, (4) pertimbangan tentang kualitas PTS (perguruan Tinggi Swasta dan (5) sebagai lembaga pemberdayaan umat.(Nawawi & Martini, 1994)

Pergerakan institusi perguruan tinggi Islam swasta di Lombok, memiliki daya tahan yang kuat tidak bergantung pada situasi tertentu, dapat berjalan secara normal, menciptakan situasi kondusif, dapat mengkondisikan. (Kuncoro, 2008). Persyaratan yang diperlukan dalam mengembangkan institusi adalah; (1) memperkuat koordinasi antara fungsi-fungsi dalam riset dan pengembangan produk dengan pemasaran, (2) Pengukuran dan insentif yang subyektif daripada tolak ukur kuantitatif dan, (3) Suka untuk menarik tenaga yang berketerampilan tinggi, ilmuan dan orang-orang kreatif. Caranya dengan mengkonsentrasikan diri pada pangsa pasar yang lebih kecil (*niche*).

Secara struktural, pimpinan perguruan tinggi terdiri dari Rektor dan ketua sekolah tinggi, memiliki peran dalam pengelolaan internal, tetap melakukan koordinasi dengan ketua yayasan maupun pengasuh pesantren. Kondisi ini berdampak secara langsung terhadap pemberdayaan dan pembinaan serta perkembangan perguruan tinggi. Mengimplementasikan program, memiliki arah yang jelas dan tegas untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi program yang dilaksanakan perlu memiliki relevansi dengan strategi, menentukan sasaran serta perangkat yang jelas pula. (Al-Qardahawi, 2004). Berikut Gambar 2. hubungan Kepemimpinan dan Manajemen resiko.



Berikut Gambar 2. Hubungan Kepemimpinan dan Manajemen Resiko

Gambar tersebut menjekaskan tentang hubungan kepemimpinan dalam manajemen resiko pada institusi. Produk kepemimpinan adalah mengelola personalia, strategi kebijakan dan membangun kemitraan sumberdaya. Pengelolaan personal yang efektif dapat melahirkan sumberdaya manusia professional dan inovatif. Potensi personal dibarengi strategi kebijakan

konstruktif berdampak langsung terhadap kekuatan, memperkuat relasi dan mendatangkan pengakuan institusi.

Prinsip dasar yang perlu dikembangkan perguruan tinggi keagamaan Islam swasta di Lombok adalah menggunakan strategi *Overall cost leadership* atau diferensiasi untuk melayani pasar tertentu dengan lebih baik dari para pesaing. (Kodrat, 2009) Rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan perusahaan/organisasi dengan tantangan lingkungan dengan dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama sebuah organisasi/perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat.

3. Analisis SWOT dalam Manajemen Resiko Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta di Lombok

Mampu mendefinisikan serta memposisikan diri terhadap perubahan yang mengakibatkan dampak luar dan universal. Pimpinan perguruan tinggi, harus mampu mendapatkan serta memberikan sinyal kepada sivitas akademika untuk mempercepat proses peningkatan mutu, manajemen tatakelola, dan melakukan interaksi dengan lembaga lain tentang apa yang harus diperbuat untuk institusi. Kepemimpinan berkonstruksi strategis dalam mengelola perubahan. Mengelola perubahan harus didasarkan pada tiga hal, yaitu: (1) melakukan perluasan akses, (2) mengatasi tantangan yang dihadapi saat ini, dan (3) melibatkan tiga pimpinan utama yaitu rektor, dekan dan ketua jurusan. (E. R. Johnson, 1996)

Formulasi strategi dalam lembaga pendidikan tinggi juga merupakan rumusan perencanaan yang bersifat komprehensif dan menyeluru. Berikut adalah bentuk bagan Matriks Analisis SWOT di adopsi dari (Wheelen & Hunger, 2003). Model analisis SWOT yang baik perlu memiliki beberap unsur mutlak, komprehensif data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Penggunaan analisa SWOT sebagai upaya untuk melihat besarnya strength (kekuatan) dibandingkan weakness (kelemahan) dan besarnya opportunity (peluang) dibandingkan threat (ancaman) itu sendiri. (Fahmi, 2010)

Proses pengamatan lingkungan adalah melalui analisis SWOT. (Sriwi et al., 2016) Apabila dikaitkan dengan daya saing organisasi, maka tujuannya dalah mengetahui situasi dan kondisi terkini, informasi valid tentang pesaing, pelanggan dan stakeholder serta kemampuan membaca ancaman, peluang, kelemahan serta kekuatan. Berikut gambar 1.3. matriks SWOT perguruan tinggi Keagamaan Islam Swasta di Lombok

<p>Faktor-faktor Internal</p> <p>Faktor-faktor Eksternal</p>	<p>Strength (S)</p> <p>Kekuatan kunci internal organisasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendampingan karier dosen 2. pembinaan mutu institusi 3. Pengawasan manajemen 	<p>Weaknesses (W)</p> <p>Kelemahan-kelemahan internal organisasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Banyak lembaga, prodi belum terakreditasi 2. Tinggi jumlah dosen yang belum tersertifikasi 3. Banyak jurnal yang belum terakreditasi
<p>Opportunities (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peluang kerja yang tinggi dan luas 2. Memperkuat akreditasi institusi, prodi dan jurnal bereputasi 3. Pelayanan akslerasi jabatan fungsional, sertifikasi dan kualifikasi akademik 	<p>Strategi SO</p> <p>Menggunakan kekuatan untuk mendapatkan peluang</p>	<p>Strategi WO</p> <p>Meminimalkan kelemahan untuk mendapatkan peluang</p>
<p>Threats (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lulusan yang tidak terakomodir dunia kerja 2. Tidak terpenuhi kesejahteraan terpenuhi 3. Terbats dalam Pengembangan SDM 	<p>Strategi ST</p> <p>Menggunakan kekuatan untuk mengantisipasi ancaman</p>	<p>Strategi WT</p> <p>Meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman</p>

Gambar 3. matriks SWOT perguruan tinggi Keagamaan Islam Swasta di Lombok

Mengkaji ulang secara cermat dan hati-hati berbagai gagasan untuk mengorientasikan tantangan kekinian, sebab tidak mungkin orientasi semacam itu akan menimbulkan implikasi negatif terhadap eksistensi dan fungsi institusi yang peduli terhadap perkembangan luar, serta dapat memproduksi calon ulama yang berwawasan luas. Manajemen dilaksanakan pada aneka

macam organisasi yang dibentuk manusia.(Winardi, 2002) Pendidikan sebagai aktivitas dijalankan setiap orang, tidak terpisahkan dengan kehidupan manusia.(Pidarta, 1999).

PEMBAHASAN

Pendidikan tinggi agama Islam swasta adalah bagian dari sistem pendidikan nasional yang dapat berkembang dengan mengimplementasi pada pengajaran yang integratif dan konstruktif. Penyelenggaraan di lapangan belum berimplikasi terhadap jaminan mutu internal dan eksternal. Mencapai tujuan jangka panjang, diperlukan tindakan profesional berbasis potensi di perguruan tinggi.(Wijaya et al., 2016). Fakta lapangan menunjukkan beberapa kondisi objektif antara lain akreditasi prodi dan institusi masih jauh dari standar, sumberdaya manusia masih kurang, penerapan kurikulum yang belum terintegrasi, sarana prasarana yang terbatas serta mutu lulusan.

Perguruan tinggi keagamaan Islam swasta (PTKIS) di Lombok, melakukan perhitungan terhadap segala resiko dan merancang program yang dapat mendukung proses pengembangan yang berkelanjutan. Pola kelembagaan dan keilmuan harus sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan zaman. memiliki karakteristik atau keunikan dalam mengembangkan sistem, institusi sebagai langkah yang strategis sekaligus cerdas.

Responsip terhadap pemberdayaan masyarakat, dilakukan dengan mempersiapkan komponen pengembangan. Pengembangan karakteristik konstruktif profesional terhadap pengambilan keputusan berkontribusi terhadap pembangunan ummat. Manajemen risiko diciptakan untuk membantu organisasi menghadapi berbagai ketidakpastian dalam mencapai kinerja organisasi yang ditargetkan oleh pemangku kepentingan.(Anton, 2018)Pengambilan keputusan dilakukan dengan beberapa tahapan antara lain; identifikasi, mengukur, serta menetapkan strategi.

Kemampuan dalam mendayagunakan sumber daya yang dimiliki seperti kualitas manusia, integrasi kurikulum, penyediaan sarana prasaran serta pemberdayaan alumni.(Harahap, 2016) Kemampuan ini menunjukkan bahwa potensi memotivasi, memimpin, berkomunikasi, serta produksi kualitas menjadi kewajiban.

Mengidentifikasi kekuatan dan faktor-faktor positif yang berasal dari internal organisasi kelemahan dan faktor-faktor negative dari internal peluang atau kesempatan dan keuntungan dari faktor eksternal dan ancaman atau risiko.(Kholil, 2021). Analisa SWOT merupakan model yang berisikan instrumen untuk mendalami kondisi, potensi dan situasi

institusi secara menyeluruh. Model ini dapat diterima secara umum khususnya dalam merancang rencana, keputusan dan kebijakan strategis. Model ini sangat representative dalam menganalisis manajemen risiko institusi perguruan tinggi.

Mengurangi risiko dilakukan dengan melibatkan seluruh sumber daya internal maupun eksternal dengan menghadirkan kebersamaan, keterbukaan serta kesungguhan serta memastikan situasi dan kondisi. Perumusan resiko akan menghasilkan kebijakan terintegrasi dan terkoordinasi dalam memperoleh keunggulan bersaing.

KESIMPULAN

Manusia dan organisasi merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, namun perlu dikelola secara maksimal untuk mendatangkan kemanfaatan. Penerapan manajemen resiko dalam organisasi mendatangkan kepastiaan terhadap program khususnya dalam membantu tersajinya data yang konprehensif, optimalisasi dalam layanan dan terbentuknya program berbasis pengembangan yang berkelanjutan. Optimalisasi kepemimpinan dalam mengimplementasikan manajemen resiko dapat menciptakan kondusifitas institusi, berimplikasi terhadap kontribusi yang sangat dominan serta positif dengan kepercayaan masyarakat terhadap institusi ini sangat tinggi. Penggunaan analisis SWOT, dapat menghadirkan manajemen yang profesional dapat membantu dalam mewujudkan lembaga pendidikan tinggi yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qardahawi, Y. (2004). *Konsep Islam solusi utama bagi umat*. Senayan Abadi
- Amirullah. (2015). *Manajemen Strategi: Teori, Konsep dan Kinerja*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Anton, S. G. (2018). The impact of enterprise risk management on firm value: Empirical evidence from Romanian non-financial firms. *Engineering Economics*, 29(2), 151–157.
- Bondad-Reantaso, M. G., Subasinghe, R. P., Arthur, J. R., Ogawa, K., Chinabut, S., Adlard, R., Tan, Z., & Shariff, M. (2005). Disease and health management in Asian aquaculture. *Veterinary Parasitology*, 132(3–4), 249–272.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya* (Vol. 2). Kencana.
- Fahmi, I. (2010). *Manajemen risiko: teori, kasus dan solusi*. Penerbit ALFABETA.
- Feisal, J. A. (1995). *Reorientasi Pendidikan Islam*. Gema Insani.
- Harahap, M. (2016). Refleksi Dinamika Kebebasan Akademis dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(1), 87–103.

- Jauch, L. R., & Glueck, W. F. (1998). *Manajemen strategis dan kebijakan perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Johnson, E. R. (1996). *Reinventing the university: Managing and financing institutions of higher education: edited by Sandra L. Johnson & Sean C. Rush*. New York: Wiley, 1995. 401p. \$125.00. ISBN 0-471-10452-0. JAI.
- Johnson, S. L., Bernard, C. L., Rush, S. C., & Kidwell, J. J. (1995). *Reinventing the university: Managing and financing institutions of higher education* (Vol. 37). John Wiley & Sons Incorporated.
- Kasiram, M. (2010). *Metodologi penelitian: Kualitatif–kuantitatif*. UIN-Maliki Press.
- Kholil, M. N. (2021). *Implementasi Manajemen Strategi dan Risiko Dalam Menyalurkan Pembiayaan Untuk Meminimalisir Terjadinya Pembiayaan Bermasalah Pada KSPPS BMT NU Cabang Wringin Bondowoso*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah.
- Kodrat, D. S. (2009). *Manajemen Strategi: Membangun Keunggulan Bersaing Era Global di Indonesia Berbasis Kewirausahaan*.
- Kuncoro, E. A. (2008). Leadership sebagai Primary Forces dalam Competitive Strength, Competitive area, Competitive Result guna meningkatkan Daya Saing Perguruan Tinggi. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Kusuma, T. W., Affandi, B., Ocviyanti, D., & Prihartono, J. (2009). Manajemen Risiko dalam Pelayanan Pasien Preeklampsia Berat (PEB)/ Eklampsia di Instalasi Gawat Darurat RSUPNKM. *Maj Obstetric Ginekologi Indonesia*, 33(3).
- Muhaimin, M. (2011). *Pemikiran dan aktualisasi pengembangan pendidikan Islam*. Rajawali Press.
- Nasution, S. (1988). *Metode penelitian naturalistik kualitatif*. Tarsito.
- Nawawi, H., & Martini, M. (1994). *Kebijakan pendidikan di Indonesia ditinjau dari sudut hukum*. Gajah Mada University Press.
- Peta PTKIS XIV Mataram, (2023). <https://kopertais14.or.id/ptkis>
- Pidarta, M. (1999). Studi tentang Landasan Kependidikan. *Jurnal, Filsafat, Teori Dan Praktik Kependidikan*.
- Pradana, Y. A., & Rikumahu, B. (2014). Penerapan Manajemen Risiko terhadap Perwujudan Good Corporate Governance pada Perusahaan Asuransi. *Trikonomika*, 13(2), 195–204.
- Rahayu, A. (2008). Strategi meraih keunggulan dalam industri jasa pendidikan (Suatu kajian manajemen stratejik). Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Ramdhan, D. F., & Siregar, H. S. (2019). MANAJEMEN MUTU PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM SWASTA (PTKIS). *Jurnal Perspektif*, 3(1). <https://doi.org/10.15575/jp.v3i1.40>
- Rokhmah, S. F. (2018). KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA MADRASAH DENGAN PENDEKATAN MANAJEMEN MUTU TERPADU (TOTAL QUALITY MANAGEMENT). *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(1), 1–20.
- Sahlan, A. (2011). *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*. UIN Maliki Press.
- Sallis, E. (2014). *Total quality management in education*. Routledge.

- Sari, M., Hanum, S., & Rahmayati, R. (2022). Analisis Manajemen Resiko Dalam Penerapan Good Corporate Governance: Studi pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1540–1554.
- Sobry, M. (2018). Proses Penjaminan Mutu Lembaga Pendidikan Islam melalui Manajemen Mutu Terpadu. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2). <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v10i2.216>
- Sriwi, A., Sudiarta, I. N., & Mahadewi, N. P. E. (2016). STRATEGI PENGEMBANGAN KUTA LOMBOK SEBAGAI DESTINASI PARIWISATA. *Jurnal IPTA*, 4(1). <https://doi.org/10.24843/ipta.2016.v04.i01.p11>
- Stulz, R. M. (2005). The limits of financial globalization. *The Journal of Finance*, 60(4), 1595–1638.
- Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2015). Manajemen pendidikan perguruan tinggi. Bandung: Refika Aditama.
- Suherlan, H. (2016). Implementasi Manajemen Strategik Pendidikan Dalam Meningkatkan Keunggulan Bersaing Berkelanjutan Melalui Aliansi Strategis. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(1).
- Suryanto Soegoto, E. (2014). *Menciptakan strategi keunggulan bersaing perguruan tinggi*. Graha Ilmu
- Susilo, L. J., & Kaho, V. R. (2010). ISO 31000-Based Risk Management for the Non-Banking Industry. Jakarta: PPM Publisher.
- Sutikno, T. A. (2014). Manajemen strategik pendidikan kejuruan dalam menghadapi persaingan mutu. *Teknologi Dan Kejuruan: Jurnal Teknologi, Kejuruan Dan Pengajarannya*, 36(1).
- Umar, H. (2010). *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wheelen, T. L., & Hunger, J. D. (2003). Manajemen Strategis. Yogyakarta: Andi Offset.
- Widikusyanto, M. J., & Purbohastuti, A. W. (2020). INDEKS SERVICE QUALITY PERGURUAN TINGGI BANTEN SERVICE QUALITY INDEX OF BANTEN HIGHER EDUCATION. *JURNAL VISIONIDA*, 6(2). <https://doi.org/10.30997/jvs.v6i2.3505>
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., Nyoto, A., & Malang, U. N. (2016). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1(26), 263–278.
- Winardi, J. (2002). *Sejarah perkembangan pemikiran dalam bidang manajemen*. MANDAR MAJU.